



Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa T'eba dan Desa T'eba Timur Kecamatan Biboki Tanpah, Kabupaten Timor Tengah Utara

Yoseph Nainahas^{1*}, Saryono Yohanes², Rafael Rape Tupen³

¹⁻³Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat Kampus: Jln Adisucipto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: yosnahas465@gmail.com*

Abstract This study aims to analyze community participation in village development in T'eba Village and T'eba Timur Village, Biboki Tanpah Subdistrict, Timor Tengah Utara Regency, and to identify the factors that hinder it. Village development is one of the key elements in improving community welfare. However, low community participation poses a challenge that hampers the achievement of inclusive and sustainable development goals. T'eba Village exhibits a higher level of community participation compared to T'eba Timur Village, yet both face challenges that affect the success of their development. The research methodology employed is empirical juridical with socio-legal and conceptual approaches. Primary data were obtained through interviews, observations, and questionnaires, while secondary data were sourced from official documents and related literature. Data analysis was conducted using qualitative descriptive techniques to interpret the research findings. The results show that community participation in T'eba Village reached 82.61%, whereas in T'eba Timur Village, it was only 30.44%. This disparity is attributed to higher community awareness in T'eba Village and better support from the village government in engaging the community. Factors hindering community participation include educational disparities, a lack of awareness about the importance of village development, economic conditions prioritizing subsistence needs, and community perceptions of the effectiveness of the village government. For example, residents of T'eba Timur Village are less involved because they feel that development programs do not directly benefit their livelihoods, particularly in agriculture, which is their primary occupation. This study recommends enhancing community involvement through education, economic empowerment, and strengthening the capacity of village governments to create inclusive and transparent participatory mechanisms. Moreover, it emphasizes the need for coordination between the community and village governments to formulate development policies that are more responsive to local needs. With this approach, village development can become more relevant, sustainable, and impactful for the community.

Keywords: Community Participation, Village Development, Inhibiting Factors, T'eba Village, T'eba Timur Village

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa T'eba dan Desa T'eba Timur, Kecamatan Biboki Tanpah, Kabupaten Timor Tengah Utara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambatnya. Pembangunan desa merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, rendahnya partisipasi masyarakat menjadi salah satu kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Desa T'eba menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan Desa T'eba Timur, tetapi keduanya masih menghadapi tantangan yang memengaruhi keberhasilan pembangunan. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris dengan pendekatan sosio-legal dan konseptual. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, sementara data sekunder berasal dari dokumen resmi dan literatur terkait. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa T'eba mencapai 82,61%, sedangkan di Desa T'eba Timur hanya 30,44%. Perbedaan ini disebabkan oleh tingkat kesadaran masyarakat yang lebih tinggi di Desa T'eba, serta adanya dukungan yang lebih baik dari pemerintah desa dalam melibatkan masyarakat. Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat mencakup kesenjangan pendidikan, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembangunan desa, kondisi ekonomi yang memprioritaskan kebutuhan subsisten, serta persepsi masyarakat terhadap efektivitas pemerintah desa. Masyarakat Desa T'eba Timur, misalnya, cenderung kurang terlibat karena merasa bahwa program pembangunan tidak memberikan manfaat langsung bagi kehidupan mereka, khususnya dalam aspek pertanian sebagai mata pencaharian utama. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan

keterlibatan masyarakat melalui edukasi, pemberdayaan ekonomi, dan penguatan kapasitas pemerintah desa dalam menciptakan mekanisme partisipasi yang inklusif dan transparan. Selain itu, perlunya koordinasi antara masyarakat dan pemerintah desa untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal. Dengan pendekatan tersebut, pembangunan desa dapat menjadi lebih relevan, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa, Faktor Penghambat, Desa T'eba, Desa T'eba Timur

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan Desa merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Desa T'eba dan Desa T'eba Timur merupakan dua Desa yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur, yang memiliki potensi besar namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan desanya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh kedua desa ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Partisipasi masyarakat yang rendah dapat menghambat proses pembangunan desa dan mengakibatkan ketidakmerataan pembangunan antar wilayah. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peran aktif dan sikap apatisme masyarakat dalam pembangunan.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat signifikan. Partisipasi masyarakat tidak hanya berarti memberikan kontribusi secara fisik atau finansial, tetapi juga berarti memberikan ide, pikiran, dan aspirasi yang relevan untuk keberhasilan pembangunan desa. Dalam konteks pembangunan desa, partisipasi masyarakat sangat penting karena masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang kebutuhan dan kondisi daerah mereka, serta memiliki potensi untuk berperan aktif dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Namun, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa juga dapat mengalami hambatan, seperti adanya sikap apatisme masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap mekanisme perencanaan partisipatif, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa dan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.

Dalam menjalankan tugas tersebut Kepala Desa selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa dengan cara memberdayakan masyarakat guna untuk meningkatkan pembangunan desa tersebut. Dalam hal ini selalu ada pro dan kontra dalam setiap diskusi yang di jalankan. Di Desa T'eba terjadi pro dan kontra dalam hal diskusi salah

satunya itu dalam pembangian rumah layak huni, ada masyarakat yang beranggapan bahwa Kepala Desa dan Prangkat Desa selalu mementingkan pihak- pihak terdekat dan kurang memperhatikan masyarakat yang lebih membutuhkan dan ada juga yang menyatakan bahwa pembangian tersebut sudah sesuai dengan data yang didapat. Sedangkan di Desa T'eba Timur terjadi pro dan kontra dalam hal diskusi salah satunya itu dalam pengadaan bahan untuk perehatan rumah tembok, ada juga masyarakat yang tidak setuju dengan pembagian tersebut karena Kepala Desa dan Pemerintah Desa lebih mementingkan pihak-pihak terdekat dan kurang memperhatikan masyarakat yang lebih membutuhkan.

Menurut Undang-undang adalah: Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa Pasal 1, Desa atau yang sering disebut kampung, adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam negara kesatuan sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa dalam hal pengendalian partisipasi masyarakat masih menjadi tugas dan fungsi dari Kepala Desa dan Aparat Desa T'eba dan Desa T'eba Timur. Kompleksitas tugas yang penuh dengan tantangan dalam meningkatkan kinerja dari Kepala Desa bersama Aparat Desa T'eba dan Desa T'eba Timur dalam partisipasi masyarakat sangat penting dikarenakan dapat menjadi hal utama dalam pengebangan desa.

Desa T'eba terdiri dari empat (4) Dusun dan luas wilayah 1.934 ha dengan jumlah penduduk 341 Kepala Keluarga (KK) dan jumlah jiwa 1.378 jiwa yang terdiri dari: laki-laki 654 dan perempuan 724. Desa T'eba timur terdiri dari 4 dusun dan luas wilayah 1.786 ha. Desa T'eba berbatasan dengan bagian Utara dengan Desa Tautpah, Tokbesi, Desa Supun dan Desa Upfaon Kecamatan Biboki Selatan, bagian selatan berbatasan dengan Desa Tniumanu, Kecamatan Laen Manen, Kabupaten Malaka, sebelah timur berbatasan dengan Desa T'eba Timur, Kecamatan Biboki Tanpah dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Oinbit, Kecamatan Insana.

Desa T'eba dan Desa T'eba Timur berada dalam Kecamatan Biboki Tanpah, Kabupaten Timor Tengah Utara, merupakan salah satu wilayah yang berada pada dataran tinggi yang memiliki mata pencaharian petani, peternak, perajin, dan buruh tani. Di dalam ketentuan Peraturan Bupati Timor Tengah Utara No 22 Tahun 2018 Tentang Susunan, Organisasi, Dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Secara lebih khusus bidang yang memiliki tugas terkait pembangunan desa dimana salah satu fungsi yang secara lebih khusus menagani terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu terdapat pada pasal 6 ayat(3b)

Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan serana praserana desa, dan pembangunan bidang Pendidikan Desa serta Pemukiman.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa masalah yang ada di Desa T'eba dan Desa T'eba Timur. Di Desa T'eba kurangnya partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa sehingga terdapat kendala-kendala yang menghambat program pembangunan desa tidak berjalan dengan lancar. Masalah yang saya temukan di Desa T'eba sebagai berikut; minimnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur berupa peningkatan jalan usaha tani, pengadaan WC sehat, peningkatan jalan lingkungan dan peningkatan pembangunan rumah layak huni. Sedangkan di Desa T'eba Timur di temukan masalah yaitu; minimnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa, berupa pembukaan jalan usaha tani, pembuatan deker, *crossway*, saluran 200m, WC sehat, lapangan futsal dan lapangan bola voli. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, partisipasi masyarakat Desa T'eba dan Desa T'eba Timur masih terbatas karna faktor sosial dan ekonomi. Tingkat partisipasi dalam kegiatan seperti pembangunan infrastruktur dan perencanaan pembangunan belum mencapai target yang diharapkan. Peran aktif masyarakat sangat penting untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan merata.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis empiris. Pendekatan yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu, pendekatan sosio-legal dan pendekatan konseptual. Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa T'eba dan Desa T'eba Timur, Kecamatan Biboki Tanpah, Kabupaten TTU dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa T'eba dan Desa T'eba Timur, Kecamatan Biboki Tanpah, Kabupaten Timor Tengah Utara.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini, yaitu teknik wawancara dan observasi. Data yang telah terkumpul diolah dalam beberapa tahap yaitu *editing*, *coding* dan tabulasi data setelah itu dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa T'eba Dan Desa T'eba Timur Kecamatan Biboki Tanpah, Kabupaten TTU

Partisipasi masyarakat Desa T'eba dan Desa T'eba Timur dalam pembangunan desa tingkat partisipasi sebagai berikut: Tingkat partisipasi Masyarakat dalam pembangunan desa di Desa T,eba berjumlah 19 orang atau 82,61% dan yang tidak berpartisipasi berjumlah 4 orang atau 17,39% sedangkan tingkat partisipasi masyarakat di Desa T'eba Timur kurang jika mengacu pada tabel diatas yaitu tingkat partisipasi berjumlah 7 orang atau 30,44% sedangkan yang tidak berpartisipasi berjumlah 16 orang atau 69,56%. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa T'eba lebih tinggi dibandingkan Desa T'eba Timur. Di Desa T'eba, 82,61% masyarakat berpartisipasi aktif, sedangkan di Desa T'eba Timur hanya 30,44%. Faktor utama rendahnya partisipasi di Desa T'eba Timur adalah sikap acuh masyarakat, prioritas bekerja di ladang, serta kurangnya rasa percaya pada pemerintah desa, sementara di Desa T'eba partisipasi didukung oleh kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam perencanaan hingga pelaksanaan program pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara pada kedua Desa yaitu Desa T'eba dan Desa T'eba Timur peneliti menarik kesimpulan bahwa tingkat partisipasi masyarakat T'eba Timur kurang optimal jika dibandingkan tingkat partisipasi masyarakat Desa T'eba. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam setiap pembangunan desa guna memberikan penilaian apakah pembangunan sesuai dengan kemauan masyarakat dan tidak terlepas dari hasil keputusan bersama dalam perencanaan pembangunan sehingga pertanggung jawabannya tidak menyimpang dengan kesepakatan bersama.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa memiliki berbagai bentuk dan motivasi. Ada antusiasme yang tinggi dari beberapa elemen masyarakat, terutama tokoh masyarakat dan kelompok pemuda. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu,kesulitan berbicara di depan umum, dan pengorganisasian diskusi menjadi poin penting untuk ditangani agar keterlibatan lebih merata dan efektif.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan selalu terlibat. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa juga bertujuan untuk mengetahui kebutuhanmasyarakat, dan perencanaan yang akan dijalankan diharapkan mampu memenuhikebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa partisipasimasyarakat Desa Teba dalam proses perencanaan program pembangunan desadapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori: partisipasi aktif, partisipasi pasif, dantidak berpartisipasi. Rincian tingkat

partisipasi ini dijelaskan sebagai berikut: Partisipasi aktif sebanyak 35% warga yang diundang untuk menghadiri Musyawarah Desa (Musdes) terlibat aktif dalam proses perencanaan. Mereka memberikan masukan, usulan, dan berkontribusi dalam diskusi terkait prioritas pembangunan desa. Partisipasi aktif ini melibatkan perwakilan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), tokoh masyarakat, pemuda, dan kelompok perempuan. Partisipasi pasif sebanyak 45% dari peserta Musdes yang hadir namun cenderung menjadi pendengar pasif tanpa memberikan masukan secara langsung. Mereka hadir untuk mendapatkan informasi, tetapi kurang terlibat dalam proses diskusi atau pengambilan keputusan. Dan yang tidak berpartisipasi sebanyak 20% dari undangan masyarakat tidak hadir dalam Musdes. Beberapa alasan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, jarak yang jauh dari tempat Musdes, serta minimnya kesadaran atau ketertarikan terhadap perencanaan pembangunan desa.

Bentuk Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari Pengajuan Usulan Program Masyarakat mengajukan beberapa usulan program, diantaranya pembangunan jalan desa, perbaikan saluran air, dan pengadaan lampu penerangan jalan. Usulan ini muncul berdasarkan kebutuhan sehari-hari yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Diskusi dan Tanggapan Partisipasi berupa diskusi aktif antara warga dan pemerintah desa menunjukkan adanya keterlibatan yang baik.

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa T'eba Timur

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa masyarakat yang mengikuti Musdes di Desa T'eba Timur memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan mereka dan aktif menyampaikan usulan. Beberapa poin utama yang dapat diambil dari wawancara ini meliputi: Kebutuhan Prioritas: Usulan masyarakat mencakup kebutuhan dasar seperti perumahan, infrastruktur jalan, dan sanitasi, Kesadaran terhadap Pentingnya Pembangunan: Masyarakat menyadari bahwa partisipasi dalam Musdes adalah peluang untuk menyuarakan kebutuhan mereka dan Keberagaman Usulan: Usulan yang disampaikan mencerminkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari kebutuhan dasar hingga fasilitas pendukung seperti olahraga. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Musdes tidak hanya menjadi forum formalitas, tetapi juga tempat bagi masyarakat untuk menyampaikan ide dan kebutuhan mereka secara langsung, sehingga menghasilkan rencana pembangunan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa T'eba Dan Desa T'eba Timur Kecamatan Biboki Tanpah, Kabupaten TTU

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa antara lain : Kerja Bakti Gotong Royong Sebanyak 50% dari warga yang hadir dalam Musyawarah Desa (Musdes) melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan gotong royong, seperti pembangunan jalan desa dan perbaikan saluran drainase. Kerja bakti ini dilakukan secara berkala setiap akhir pekan selama periode pelaksanaan proyek. Aktivitas gotong royong menunjukkan adanya semangat kebersamaan dan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan desa.

Kontribusi Material dan Finansial Sebagian warga (sekitar 30%) memberikan kontribusi berupa bahan bangunan, seperti batu, pasir, dan semen, untuk mendukung pelaksanaan pembangunan. Selain itu, beberapa warga yang memiliki keterbatasan waktu tetapi ingin tetap berkontribusi memberikan sumbangan dana untuk membantu kelancaran proyek. Hal ini menunjukkan kepedulian tinggi masyarakat terhadap perbaikan infrastruktur desa.

Keterlibatan dalam Tim Pelaksana Pemerintah desa membentuk tim pelaksana proyek yang terdiri dari 10 orang warga yang dipilih melalui Musdes sebanyak 5%. Tim ini bertugas mengoordinasikan proses pelaksanaan, mengawasi penggunaan anggaran, serta memastikan kualitas pekerjaan. Warga yang menjadi bagian dari tim ini berasal dari berbagai latar belakang, seperti petani, pedagang, dan pemuda desa, sehingga menciptakan kolaborasi lintas elemen masyarakat.

Pengawasan dan Evaluasi Partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas pelaksanaan fisik, tetapi juga terlihat dalam pengawasan terhadap jalannya proyek pembangunan. Warga memberikan masukan kepada tim pelaksana mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti kualitas material atau ketepatan waktu pelaksanaan. Sebanyak 15% dari warga aktif dalam kegiatan evaluasi bersama yang diadakan oleh pemerintah desa setelah tahap pembangunan selesai.

Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa melibatkan berbagai elemen dengan beragam peran. Mulai dari gotong royong fisik, kontribusi logistik, hingga pengawasan proses pembangunan, semuanya menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek desa dilakukan secara kolaboratif. Wawancara juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan membagi waktu dan koordinasi antarwarga, namun dengan keterbukaan dan komunikasi yang baik, sebagian besar tantangan dapat diatasi. Keberhasilan tidak hanya diukur dari selesainya proyek, tetapi juga dari seberapa besar rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan. Dengan tingginya partisipasi, kami melihat

bahwa masyarakat lebih peduli dan bersedia menjaga fasilitas yang telah dibangun bersama. Ini adalah modal sosial yang sangat penting bagi keberlanjutan pembangunan desa.

Partisipasi masyarakat Desa T'eba Timur dalam pelaksanaan pembangunan desa masih menunjukkan tingkat yang kurang optimal,. Partisipasi masyarakat terbagi menjadi beberapa bentuk, dengan rincian berikut: Kerja bakti gotong royong 40%, Sebagian besar masyarakat Desa T'eba Timur masih terlibat dalam kerja bakti atau gotong royong. Hal ini mencerminkan adanya budaya kolektivitas yang masih bertahan meski partisipasi keseluruhan rendah. Gotong royong umumnya dilakukan untuk proyek seperti perbaikan jalan atau pembersihan lingkungan desa. Namun, angka ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat belum terlibat aktif. Kontribusi Material dan finansial 40%, Selain tenaga, masyarakat juga memberikan dukungan material atau finansial dalam beberapa proyek pembangunan. Kontribusi ini sering berupa bahan bangunan, makanan untuk pekerja, atau donasi kecil. Namun, tidak semua masyarakat mampu memberikan dukungan ini karena keterbatasan ekonomi. Keterlibatan dalam tim pelaksana 5%, Hanya sedikit masyarakat yang berpartisipasi dalam tim pelaksana pembangunan. Hal ini mengindikasikan rendahnya kesediaan atau kemampuan masyarakat untuk terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan teknis proyek. Pengawasan dan evaluasi 15%, Partisipasi dalam pengawasan pembangunan juga sangat minim. Sebagian besar masyarakat merasa kurang memiliki pengaruh dalam proses evaluasi, sehingga pengawasan hanya dilakukan oleh sebagian kecil pihak yang sadar akan pentingnya peran ini. Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan Desa T'eba Timur yang sebelumnya telah direncanakan, masyarakat menunjukkan beragam bentuk partisipasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Desa Teba masih menghadapi tantangan, meskipun terdapat potensi yang besar. Partisipasi aktif perlu didorong dengan memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya keterlibatan dalam pembangunan. Selain itu, pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi.

Keterlibatan aktif dalam perencanaan memiliki manfaat yang signifikan, termasuk mewujudkan pembangunan yang lebih sesuai dengan kebutuhan warga serta menciptakan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan. Strategi peningkatan partisipasi, seperti mengadakan pertemuan berkala, mengakomodasi usulan secara transparan, dan memberikan penghargaan bagi masyarakat yang berkontribusi aktif, menjadi langkah yang penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa partisipasi masyarakat Desa T'eba Timur dalam pembangunan desa bervariasi, namun secara keseluruhan masih belum optimal.

Antusiasme tinggi tampak dalam musyawarah perencanaan, tetapi berkurang signifikan saat pelaksanaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: Sikap Acuh, prioritas ladang, dan kurangnya kepercayaan. Sebagian masyarakat tidak merespons undangan pemerintah untuk terlibat, seperti diungkapkan oleh Kepala Desa. Banyak warga lebih memilih bekerja di ladang, merasa manfaat pembangunan tidak langsung mendukung kebutuhan mereka dan Masyarakat merasa usulan mereka kurang didengar sehingga memperlemah motivasi untuk terlibat lebih aktif.

Faktor-Faktor Yang Menghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa T'eba Dan Desa T'eba Timur, Kecamatan Biboki Tanpah, Kabupaten TTU

1. Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat akan keterlibatan dalam pembangunan desa sangat diperlukan, ini bertujuan agar tercipta Pemerintahan yang transparansi. Selain sebagai pihak yang mengawasi pembangunan desa masyarakat juga bisa melibatkan diri dalam pembangunan, contohnya sebagai pihak pengerja dalam pembangunan infrastruktur. Demikian juga yang dialami pada Desa T'eba dan Desa T'eba Timur.

Kesadaran masyarakat dalam pembangunan merupakan suatu mutlak agar tidak terjadi penyelewengan kekuasaan atau penggelapdana. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Wawancara dengan Kepala Desa T'eba Timur mengatakan "Kesadaran masyarakat T'eba Timur dalam pembangunan desa masih sangat kurang. Undangan yang kami sebarakan juga kurang diindahkan oleh masyarakat jika ada rapat atau pertemuan." Sejalan dengan Bapak Kepala Desa Ketua BPD Desa T'eba Timur mengatakan "Bahwa masyarakat desa kurang terlibat. Pemerintah desa mengundang masyarakat jika ada rapat atau pertemuan. Ini yang menjadi tantangan terbesar bagi kami sebagai Pemerintah Desa bagaimana caranya supaya meyakinkan masyarakat agar terlibat dalam pembangunan desa"

Keterlibatan masyarakat dalam setiap pembangunan desa sangat diperlukan untuk kesuksesan dalam pembangunan desa. dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat desa T'eba lebih baik dari kesadaran masyarakat di Desa T'eba Timur.

2. Sumber Daya Manusia

Diketahui jumlah penduduk Desa T'eba pada tahun 2023 adalah 1331 jiwa dengan jumlah laki-laki 658 jiwa dan perempuan 673 jiwa yang terdiri dari 354 Keluarga. Dari data tabel di atas juga dapat diketahui tingkat pendidikan masyarakat desa yaitu, TK berjumlah 124 orang, SD berjumlah 538 orang, SMP berjumlah 178 orang, SMA berjumlah 705 orang,

Akademi D1-D3 berjumlah 8 orang, S1 berjumlah 41 orang. Pada tabel Sumber Daya Manusia juga dapat diketahui pekerjaan atau mata pencaharian yaitu PNS berjumlah 12 orang, wiraswasta/pedagang berjumlah 19 orang, petani berjumlah 324 orang, tukang batu berjumlah 17 orang, tukang kayu berjumlah 18 orang, tukang jahit berjumlah 5 orang, tukang kue berjumlah 1 orang, pensiunan PNS/TNI/POLRI berjumlah 4 orang, sopir berjumlah 20 orang, dan bidan swasta berjumlah 3 orang.

Wawancara dengan Kepala Desa T'eba mengatakan "Sumber Daya Manusia kami di Desa T'eba ini kami memiliki jumlah penduduk 1331 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang mayoritas penduduk bekerja atau mata pencaharian sebagai petani lahan kering maupun lahan basah". Sejalan dengan Bapak Kepala Desa, seorang warga juga mengatakan bahwa "Sumber Daya Manusia di Desa T'eba jika di lihat dari jenis mata pencahariannya maka mayoritas sebagai petani, jika dari segi pendidikan kami mayoritas hanya sebagai SMA".

Jumlah penduduk Desa T'eba Timur berdasarkan profil Desa per tahun 2023 sebanyak 557 KK dengan jumlah jiwa 2277 jiwa yang terdiri dari 1150 laki-laki dan 1127 perempuan. Pada tabel tersebut dapat dilihat juga pekerjaan atau mata pencaharian yaitu PNS berjumlah 14 orang, wira swasta berjumlah 7 orang, petani berjumlah 557 orang, tukang batu berjumlah 10 orang, tukang kayu berjumlah 15 orang, tukang jahit berjumlah 3 orang, tukang kue berjumlah 8 orang, pensiunan PNS/TNI/POLRI berjumlah 14 orang, sopir, berjumlah 10 orang, dan bidan swasta berjumlah 10 orang. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Sumber Daya Manusia dari Desa T'eba dan Desa T'eba Timur mayoritas sebagai petani.

3. Faktor Apatisme Terhadap Pembangunan

Apatisme masyarakat menjadi salah satu faktor signifikan yang menghambat proses pembangunan di Desa T'eba dan Desa T'eba Timur. Sikap ini terlihat dari rendahnya kehadiran masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan dan minimnya keterlibatan dalam pelaksanaan program pembangunan desa. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa dan tokoh masyarakat, ditemukan bahwa masyarakat cenderung lebih memprioritaskan pekerjaan sehari-hari, seperti bertani dan mengurus ladang, dibandingkan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa.

Salah satu penyebab apatisme ini adalah pandangan bahwa pembangunan desa tidak memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Misalnya, dalam wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat di Desa T'eba Timur, Mengatakan bahwa "Sebagian masyarakat merasa aspirasi mereka tidak didengar oleh pemerintah desa. Hal ini menciptakan ketidakpercayaan

yang berdampak pada rendahnya motivasi untuk berpartisipasi. Kami merasa saran dan usulan dari masyarakat tidak dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pembangunan,” ungkapnya.⁷⁹ Senada dengan hal tersebut, masyarakat Desa T’eba Timur juga menyampaikan bahwa mereka lebih memilih bekerja di ladang untuk memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi daripada mengikuti rapat atau kegiatan pembangunan. Dalam wawancara, seorang petani mengatakan “Setiap hari kami harus memastikan hasil panen cukup untuk keluarga. Jika kami ikut kegiatan pembangunan, pekerjaan di ladang bisa terbengkalai”.

Sikap ini tidak hanya berdampak pada perencanaan pembangunan, tetapi juga pada pelaksanaannya. Kepala desa T’eba Timur, mengatakan bahwa “Dalam banyak kegiatan pembangunan, hanya sebagian kecil masyarakat yang hadir atau berpartisipasi secara aktif. Hal ini menyebabkan keterbatasan tenaga kerja dalam pelaksanaan program pembangunan desa, seperti pembuatan infrastruktur atau pengerjaan proyek lainnya”.

Ketidakpedulian masyarakat terhadap pembangunan desa ini mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif dari pihak pemerintah desa. Apatisme masyarakat harus diatasi dengan menciptakan komunikasi yang lebih baik antara pemerintah desa dan masyarakat, memberikan pemahaman tentang pentingnya pembangunan desa, serta memastikan bahwa aspirasi masyarakat benar-benar didengar dan diakomodasi dalam rencana pembangunan. Dengan meningkatkan kesadaran dan membangun kembali kepercayaan masyarakat, diharapkan partisipasi aktif dapat tumbuh sehingga program pembangunan desa dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam pembangunan desa di Desa T’eba tingkat partisipasinya lebih tinggi berdasarkan data sebanyak 82,61% warga berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa, dibandingkan di Desa T’eba Timur tingkat partisipasi masyarakat jauh lebih rendah, hanya sekitar 30,44%. Di Desa T’eba, masyarakat cenderung terlibat aktif dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, sedangkan di Desa T’eba Timur partisipasi masyarakat lebih minim, dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.
2. Pemerintah Desa T’eba telah menjalankan prinsip-prinsip Undang-undang No.6 Tahun 2014, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan

pelaksanaan pembangunan desa melalui musyawarah desa. Namun, di Desa T'eba Timur, kurangnya keterlibatan masyarakat menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa kepada masyarakat.

3. Faktor-faktor yang menghambat partisipasi kedua desa ini antara lain adalah rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya sumber daya manusia, dan sikap apatisisme masyarakat. di Desa T'eba Timur, masyarakat merasa bahwa pendapat mereka kurang didengar oleh pemerintah desa, yang mengurangi motivasi mereka untuk terlibat.

Saran

1. Untuk masyarakat perlu adanya kerja sama yang baik dengan pemerintah Desa agar pelaksanaan dari suatu program kerja yang telah disepakati dapat berjalan sesuai dengan yang sudah disepakati baik sebagai fungsi pengawasan atau sebagai pengerja sebagai bentuk transparansi pemerintah.
2. Untuk Pemerintah Desa di kedua desa disarankan untuk menciptakan mekanisme formal dan informal yang memungkinkan masyarakat untuk memberikan umpan balik mengenai proyek-proyek desa. Misalnya, pemerintah desa bisa mengadakan pertemuan bulanan untuk mendengarkan keluhan, saran, atau evaluasi dari masyarakat mengenai program yang telah berjalan. ini dapat memperbaiki kualitas proyek dan meningkatkan rasa yang dimiliki dikalangan warga.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, D. (2023). Perencanaan pembangunan partisipasi desa. Eureka Media Aksara.
- Bihamding, H. H. (2019). Perencanaan pembangunan partisipasi desa. Yogyakarta.
- Bintarto, R. (1986). Desa-Kota. Alumni.
- Daldjoeni, N. (1987). Interaksi desa-kota. Rineka Cipta.
- Ernawati, & Purwaningsih. (2008). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Jurnal Jantra, 3(6), 1–14.
- Evrati, D., & Putra, S. (2021). Kebijakan dana desa: Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Dewi.
- Gwinjangge, P., Darman, D., & Rijal, R. (2022). Partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan infrastruktur. CV. Cahaya Arrsh Publisher dan Printing.
- Hadawiya, R., Muda, I., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik, 3(2), 192–200.

- Hakim, L. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 45–49.
- Harfis, H., Sopyan, S., & Afrizal, D. (2019). Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 1(2), 30–37.
- Ibran, S. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (studi di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3, 1–10.
- Karianga, H. (2011). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan daerah. PT Alumni.
- KKN Kelompok 50 UIN SU Medan. (2022). Pemberdayaan masyarakat di pedesaan Jawa Timur: Uwai Inspirasi Indonesia.
- Marzuki, P., & Mahmud, M. (2017). Penelitian hukum. Kencana.
- Mondong, H. (2013). Peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Governance*, 5(1), 1–18.
- Mulyadi, M. (2014). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat desa. Nadi Pustaka.
- Mustanir, A., Monalisa, B. S., & Sadapotto, A. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan. CV Qiara Media & Basya Media.
- Nurdianti, S. (2021). Perencanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan di Indonesia.
- Pangemanan, S. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (studi di Desa Singsong Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–14.
- Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014.
- PERBUB TTU No.22 Tahun 2018, tentang Susunan, Organisasi, dan Tata Kerja Permendagri No. 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.
- Permendes PDTT No. 2 Tahun 2015 tentang Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa.
- Prasadja, B. (1990). Pembangunan desa dan masalah kepemimpinannya. YIIS.
- Putnam, R. D. (1993). *Making democracy work: Civic traditions in modern Italy*. Princeton University Press.
- Setiawan, A. (2022). Pemerintah desa partisipasi dalam perencanaan pembangunan desa. Titis Yulianti.
- Silalahi, U. (2019). Kepemimpinan pemerintah desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Uwais Inspirasi Indonesia.

Solekhan, M. (2014). Pemerintah desa berbasis partisipasi masyarakat. Setara Press.

Tanaya, I. G. L., & Parta, L. (2019). Musyawarah desa dalam perencanaan desa. Yayasan Karya.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintahan Nomor 43 Tahun 2014.